

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah kebutuhan yang mutlak bagi keberadaan manusia yang harus dipenuhi sepanjang hidup. Tanpa sekolah, hal itu berada di luar kemungkinan bagi orang-orang untuk berkembang dengan cepat dalam kehidupan mereka. Sekolah dapat diuraikan sebagai siklus dengan teknik khusus sehingga individu meningkatkan informasi, pemahaman dan pendekatan untuk bertindak seperti yang ditunjukkan oleh kebutuhan. Berdasarkan klarifikasi ini, kita dapat melihat bahwa sekolah sangat penting bagi setiap orang, dengan pelatihan, seorang individu akan memperoleh informasi yang dapat meningkatkan apa yang ada.

Sekolah lebih dari sekadar mendapatkan data dan membuat individu yang luar biasa. Ini juga merupakan cara untuk menyebarkan sisi positif dari penemuan menyeluruh yang membantu mengubah karakteristik dan data individu, dan kemudian menjadi sumber gaya sosial dan pergantian peristiwa manusia. Mempersiapkan adalah sesuatu yang penting untuk membuat dan menumbuhkan semua potensi manusia dengan tujuan agar manusia dapat menghadapi kesulitan yang ada.

Mayoritas kenakalan remaja disebabkan oleh kurangnya pendidikan di antara siswa. Sekolah tidak dapat sepenuhnya bertanggung jawab atas masalah tersebut, tetapi dapat membantu dengan mengajar siswa dengan benar. Peningkatan pendidikan karakter baru-baru ini adalah respons dari pemerintah terhadap penurunan moral negara, yang disebabkan oleh kurangnya keberhasilan dalam transfer nilai di dunia pendidikan saat ini.

Menurut kamus Bahasa Indonesia kontemporer, Nilai adalah hal atau kualitas penting yang bermanfaat bagi umat manusia¹. Menurut Linda yang dikutip Zaim El mubarak dalam bukunya *Membumikan Pendidikan Nilai*, secara garis besar nilai dapat dibedakan menjadi dua, yaitu nilai nurani dan nilai memberi. Nilai nurani merupakan nilai yang sudah ada pada setiap diri manusia dan bisa berkembang menjadi karakter seseorang termasuk tata cara seseorang dalam memperlakukan orang lain.

Pentingnya pendidikan Islam itu sendiri menurut pendapat Omar Muhammad Al Touny al-Syaebani, pendidikan Islam ialah sesuatu yang membentuk potensi cara paling umum untuk meningkatkan kemungkinan yang ada pada individu melalui siklus instruktif untuk mencapai tujuan pendidikan Islam, di kemajuan-kemajuan tertentu baik dalam keberadaannya sendiri dengan Tuhan, kehidupan sosialnya dengan masyarakat sekitar, dan hubungannya dengan alam sekitar dimana kita tinggal. Tentunya semua perkembangan dan perubahan yang telah terjadi yaitu sesuai dengan sifat-sifat Islam yang dapat melahirkan standar-standar syariah dan etika yang luhur sebagai cerminan atau pendirian dari pendidikan Islam yang tentunya dapat membawa perubahan bagi individu yang membutuhkannya.²

Jadi pendidikan Islam merupakan sebuah proses merampingkan kemungkinan yang ada dalam diri individu melalui proses pendidikan, berupa bimbingan dan pengarahan kemampuan dasar dan kemampuan belajar yang diharapkan mampu membuat perubahan, baik dalam kehidupan pribadinya dengan Tuhan, kehidupan sosialnya dengan masyarakat sekitar dan hubungannya dengan alam sekitar dimana

¹ Salim Peter, Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Mordern English Pers,1991), 1035.

² Omar Muhammad Al-Touny al-Syaebani, *Falsafah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), 399.

ia tinggal. Semua proses dan perubahan-perubahan yang terjadi sesuai dengan nilai-nilai Islam yang bisa melahirkan norma-norma syariah dan akhlak yang mulia sebagai hasil dari pendidikan Islam. Mencermati penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan Islam merupakan suatu usaha untuk meningkatkan taraf hidup pada segala aspek kehidupan.

Media pembelajaran yang dapat meningkatkan proses belajar siswa yaitu dengan cara memberikan metode mengajar yang beraneka ragam, tidak seakan-akan komunikasi secara lisan melalui penuturan kata-kata oleh guru saja, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apabila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran. Dalam ranah persekolahan dalam siklus pembelajaran, semakin tepat dan kuat media yang digunakan, semakin mendorong upaya untuk memahami ukuran pembelajaran yang diselesaikan oleh pengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ideal.

Dalam memahami sumber pembelajaran, diperoleh dari pendidik. Selain itu melalui media cetak dan elektronik. Media sebagai aset pembelajaran yang elektif dan diharapkan dapat menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam pembelajaran yang harus dikembangkan dalam pengembangan. Pendidik tidak bisa hanya memanfaatkan media sebagai buku cetak dan Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai bahan pelaksanaan tetapi juga membutuhkan media lain, misalnya melalui TV, Radio, Youtube, Internet, Video atau Film. Film juga layak untuk digunakan sebagai siklus dalam mengikuti pembelajaran karena film mengekspresikan pemikiran sebagai gambar hidup dan diperkenalkan sebagai tujuan pengalihan dan memberikan kesan nilai instruktif yang baik bagi murid.

Menurut Umar Ismail film merupakan media komunikasi masa yang sangat kuat, bukan untuk hiburan saja, akan tetapi juga penerangan, berdakwah dan alat pendidikan³. Film juga dianggap sebagai media hiburan ketimbang media pembujuk. Namun yang jelas, film sebenarnya punya kekuatan bujukan atau persuasi yang besar.

Adapun pengertian dari Film ini sendiri adalah berbagai macam gambar bergerak yang dikumpulkan untuk diperkenalkan kepada publik. Film memiliki sisi baik bermain di sisi yang bersemangat dan memiliki efek yang lebih tajam untuk dimainkan dengan perasaan pengamat, film datang sebagai penglihatan dan pendengaran. Di sinilah penonton bisa melihat secara langsung kualitas yang terkandung di dalam film tersebut.⁴

Dalam film Sang Kiai ini dijabarkan tentang kisah perjalanan seorang tokoh ulama KH. Hasyim Asy'ari yang sangat berjasa dalam upaya berdirinya Pondok Pesantren Tebuireng guna mendidik masyarakat sekitar dan santri yang menuntut ilmu ke pesantren tersebut. Tidak ada pungutan biaya dalam jumlah tertentu jika ingin belajar di Pondok Pesantren Tebuireng.

Para santri dan orang tua diminta membayar semampunya dengan apa yang mereka miliki walaupun hanya dengan hasil panen saja, juga masih ada para santri dan orang tua tidak memiliki apapun karena niatnya ingin mondokkan anaknya dan tidak punya penghasilan tetap dari hasil berkebun dan bercocok tanam. Hal tersebut tidak sebanding dari apa yang mereka bayarkan dengan apa yang mereka dapatkan

³ Ismail Umar, *Mengupas Film* (Jakarta: Sinar Harapan, 1983), 47.

⁴ Syukriadi Sambas, *Komunikasi Penyiaran Islam* (Bandung: Benang Merah Press, 2004), 93.

selama di Pondok Pesantren Tebuireng, ketika santri diajarkan bagaimana implementasi dari nilai-nilai keikhlasan.

Pelajaran lain yang dapat diambil dari kisah film Sang Kiai adalah ketika Sang Kiai turut andil membantu petani menyelesaikan pekerjaan di sawah, di bawah terik panas matahari langsung. Hal tersebut bisa saja ia menyuruh para santri atau ustadz untuk membantu pekerjaan petani, akan tetapi hal itu adalah sebuah bentuk teladan dari seorang Kiai kepada para santri saat mempraktekkan dan mencontohkan sebagai implementasi dari perilaku tawadlu.

Namun, beliau melakukan ini secara istimewa untuk melihat nilai dalam pertempuran dan merasakan kerja keras seorang peternak. Selain itu, pada akhirnya membuat kita pandai untuk menghargai hasil yang kita makan secara teratur. Terlepas dari latihan luar biasa dan penting yang dirujuk sebelumnya, ada latihan dalam masalah kecil.

Seperti yang dicontohkan dalam film Sang Kiai, saat itu KH. Hasyim Asy'ari berada di pasar bersama murid-muridnya. Pada saat beliau melihat penutup yang menyenangkan dan mempesona, pada saat itu dia menganggap separuh terbaiknya dan mendapatkannya sebagai berkah yang tidak biasa. Hal ini dapat dijadikan ilustrasi oleh pasangan tentang cara paling mahir memuaskan istri di rumah dengan tujuan terjalinnya hubungan keluarga yang bahagia.

Film ini juga bercerita tentang eksistensi masyarakat Indonesia ketika masih di bawah kekuasaan pionir Jepang. Selama pemerintahan perintis Jepang, setiap orang diminta untuk melakukan seikerei (membungkukkan badan ke arah utara (negeri Jepang) dengan maksud penghormatan kepada Kaisar (Tenno Heika)). Namun, Kiai tetap tidak akan melakukan hal itu, bagaimanapun juga, bersedia diperlakukan

secara brutal dan disiksa oleh militer kedaulatan Jepang. Kiai harus ditangkap oleh militer penguasa Jepang karena kegiatannya dianggap memalukan.

Hal itu dilakukan untuk memberikan dampak terhambat bagi individu yang tidak mau tunduk dan patuh pada pemerintah Jepang. Seikerei adalah jenis perhatian terhadap matahari yang dilakukan dengan menundukkan tubuh menjelang fajar di pagi hari. Hal ini tentunya harus dilawan dengan alasan merupakan demonstrasi yang menyimpang dari standar akidah Islam.

Begitulah cara KH. Hasyim Asy'ari untuk mendidik masyarakat umum dan murid-muridnya, bagaimana seorang muslim bisa menjaga akidahnya. Seorang pemimpin harus digunakan sebagai gambaran oleh siswa dan lingkungan sekitarnya, ketika dihadapkan dengan masalah yang diidentifikasi dengan akidah dan berusaha untuk menjaganya.

Landasan dari penelitian ini adalah bahwasannya film merupakan media yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk menyampaikan makna atau pesan nilai-nilai kebaikan. Media film dengan gagasan hiburan dapat dimanfaatkan oleh pembuat atau pimpinan untuk memasukkan nilai atau pentingnya pesan-pesan kebaikan di dalamnya sehingga masyarakat mengakuinya secara tulus.

Terkadang, pesan etis dalam sebuah film tidak cukup menonjol untuk diperhatikan orang banyak. Sebagian besar dari mereka hanya mengapresiasi jalan cerita dan representasi film tersebut. Jika dilihat secara hati-hati dalam sebuah film, hal tersebut cenderung menjadi motivasi bagi orang banyak. Mereka bisa melakukan latihan, sama seperti latihan penting dari film sehingga cenderung diakui, dalam kenyataannya.

Penelitian ini didorong oleh pergerakan pentingnya sekolah yang membuat pengajaran sendiri. Ini sangat mempengaruhi siswa dan guru. Untuk siswa, mereka mengalami peningkatan yang tinggi dalam nilai intelektual mereka, namun tidak dalam sudut pandang nilai emosional mereka.

Hal ini diperkuat dengan pembinaan karakter yang tidak henti-hentinya oleh otoritas publik sebagai reaksi atas absennya pertukaran nilai yang penting dalam ranah persekolahan. Bagi para pendidik, sebagian besar dari mereka merasa bahwasannya telah menyelesaikan kewajibannya untuk menunjukkan materi pembelajaran kepada siswa mereka, apakah mereka telah menang dalam hal memindahkan evaluasi kepada siswa mereka.

Persoalan yang diangkat dalam penyelidikan ini adalah apakah ada nilai-nilai ajaran Islam dalam film sang Kiai dan menemukan jawaban atas persoalan tersebut. Tujuan dari eksplorasi ini adalah untuk mengkaji dan menggambarkan macam-macam nilai pesantren yang diajarkan oleh Hadratussyaikh KH Hasyim Asy'ari dalam film sang Kiai tersebut, dan apa sajakah nilai-nilai pendidikan Islam dalam film tersebut.

Berdasarkan klarifikasi cerita di atas, kita dapat memahami bahwa sosok KH. Hasyim Asy'ari adalah sosok yang tegas yang dapat memberikan pengaruh yang sangat besar. Maka penyusun mencoba menelaah melalui film sang Kiai, sebuah film yang menceritakan tentang pertanda penyelenggara Nahdlatul Ulama (NU) dan perjuangannya dalam melindungi Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Sang Kiai”***

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai Pendidikan Islam Akidah dalam film Sang Kiai?
2. Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam Syariah dalam film Sang Kiai?
3. Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam Akhlak dalam film Sang Kiai?

1.3 Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan memahami apa saja nilai-nilai Pendidikan Islam bidang Akidah dalam film Sang Kiai.
2. Untuk mengetahui dan memahami apa saja nilai-nilai Pendidikan Islam bidang Syariah dalam film Sang Kiai.
3. Untuk mengetahui dan memahami apa saja nilai-nilai Pendidikan Islam bidang Akhlak dalam film Sang Kiai.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan hasil tujuan penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka :

1. Secara Teoritis

- a. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan mampu menjadikan sebuah inspirasi oleh semua kalangan dan dapat memberikan solusi terhadap suatu permasalahan pendidikan, terutama dalam peranan pendidik sebagai teladan yang baik bagi peserta didiknya.

- b. Sebuah konsekuensi dari penjelajahan ini diandalkan untuk memiliki pilihan untuk memperluas informasi tentang informasi, dan memajukan jagat persekolahan, khususnya dalam ranah ajaran Islam, dengan menjadikan KH. Hasyim Asy'ari sebagai contoh yang baik dalam geladi pesantren. Menjadikan kualitas ajaran Islam dalam film Sang Kiai sebagai eksekusi dalam kehidupan bernegara dan tegas.
- c. Mengerti secara luas dan memahami secara mendalam tentang makna nilai-nilai pendidikan Islam dalam film Sang Kiai sesuai dengan tujuan pendidikannya.

2. Secara Praktis

Penelitian ini juga diharapkan memiliki pilihan untuk memberikan gambaran secara garis besar bagaimana gagasan penyamaran pendidikan Islam dimanfaatkan oleh KH. Hasyim Asy'ari untuk mendidik masyarakat pada umumnya sebagai santri dan santri Pondok Pesantren Tebuireng Jombang pada khususnya.

1.5 Telaah Pustaka

| NO. | NAMA PENGARANG | JUDUL | PERBEDAAN | KESAMAAN |
|-----|------------------------|---|--|---|
| 1. | Irvan Rizki Waridho | Nilai-nilai Pendidikan Islam K.H. Hasyim Asy'ari dalam film sang kiai | Objek film yang dipakai sama. Menggunakan penelitian library reseach | Pembahasan skripsi tersebut lebih kearah metode pengajaran yang dipakai |

| | | | | |
|----|--------------|---|---|---|
| | | | Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif | kiai Hasyim Asy'ari. Sedangkan penelitian saya lebih mengarah ke nilai-nilai pendidikannya. |
| 2. | Azka Rokhami | <p>Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam film Bilal: A New Bread Of Hero Karya Ayma Jama</p> | <ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama membahas Nilai-nilai Pendidikan Islam. • Menggunakan penelitian library reseach • Sama-sama menggunakan | Objek yang diteliti berbeda |

| | | | | |
|----|--------------------|--|--|-----------------------------|
| | | | pendekatan kualitatif | |
| 3. | Dwi Futihaturohman | Konsep Pendidikan Akhlak dalam film Sang Pencerah karya Hanung Bramantyo | <ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama membahas nilai keagamaan, dan nilai sosial seperti menyantuni fakir miskin. • Menggunakan penelitian library reseach • Sama-sama menggunakan metode kualitatif | Objek yang diteliti berbeda |

1.6 Kajian Teoritis

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul yang diangkat oleh penyusun, disini penyusun akan memperjelas dari judul yang direferensikan sebelumnya.:

1. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Berdasarkan pemahaman kualitas dan pengajaran Islam yang telah dijelaskan di bagian latar belakang, secara umum dapat dipahami bahwa kualitas pendidikan Islam adalah pola pengembangan potensi seseorang melalui komunikasi dari sekolah, arahan, bantalan. kapasitas dasar dan kapasitas belajar yang diharapkan memiliki keputusan untuk membuat perubahan baik dalam keberadaan mereka sendiri dengan Tuhan, kegiatan mereka dengan lingkungan sekitar dan hubungan mereka dengan iklim umum tempat mereka tinggal diakui dengan kualitas ideal yang menghirup Islam (kepercayaan) yang mendorong fokus yang baik dan akan menghasilkan demonstrasi yang saleh. Pengertian nilai-nilai pendidikan islam ini sendiri yaitu nilai-nilai yang terambil melalui sumber asli ajaran Islam itu sendiri, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah Nabi. Ajaran atau nilai-nilai pendidikan Islam tersebut kemudian bertransmisi lintas generasi melalui sistem pendidikan dan pengajaran. Sistem transmisi nilai senantiasa berkembang setiap masa dan hal tersebut merupakan keniscayaan perkembangan zaman. Nilai-nilai pendidikan Islam menurut pandangan Ahmadi adalah sifat-sifat atau hal-hal yang melekat pada pendidikan Islam yang digunakan sebagai dasar manusia untuk mencapai tujuan hidup manusia yaitu mengabdikan pada Allah SWT. Nilai-nilai tersebut perlu

ditanamkan pada anak sejak kecil, karena pada waktu itu adalah masa yang tepat untuk menanamkan kebiasaan yang baik padanya.⁵

2. KH. Hasyim Asy'ari

Seorang ulama luar biasa dan mempunyai daya pikat yang mendominasi praktik logika Islam selama masa hidupnya. Penyimpanan logisnya menggabungkan semua lapisan premis logis Islam. Panggilannya selama hidupnya adalah sebagai guru dan kepala individu, sama seperti karakter yang solid dari sosok dan kejernihannya. Jadi tidak bisa dipungkiri bahwa KH. Hasyim Asy'ari telah memberikan kontribusi yang sangat besar bagi kemajuan Islam di negara ini. Sebagaimana dikomunikasikan oleh Syahrin Harahap bahwa karakter seseorang dapat dilihat dari beberapa penanda, yaitu sifatnya yang terhormat, karya yang fantastis, dan komitmen (administrasi) atau pengaruhnya terhadap masyarakat umum yang melingkupinya.⁶

Pekerjaan komitmen KH. Hasyim Asy'ari dalam perubahan sosial politik bangsa Indonesia dan juga seorang penulis yang produktif berbicara tentang berbagai persoalan individu. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya karya yang merekam dan menyelidikinya secara luas dan mendalam. Terlepas dari apakah akan menjadi pengarang dan ketua perkumpulan kelompok umat Islam seperti Nahdlatul Ulama (NU), pelopor politik seperti Masyumi, seperti perjuangan mereka untuk kemerdekaan Indonesia dari penjajahan radikal Belanda dan Jepang, dll.

⁵ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), 110.

⁶ Syahrin Harahap, *Metodologi Studi Tokoh Pemikiran Islam* (Jakarta: Istiqamah Mulya Press, 2006), 10.

3. Film Sang Kiai

Film memberikan daya tarik yang besar karena kemampuan film sendiri dalam melukiskan gambar dan suara seolah seperti nyata dan hidup. Seperti komunikasi luas lainnya, film memiliki motivasi di balik hiburan, dakwah, dokumentasi dan pengajaran karena mereka dapat memperkenalkan data, memperjelas tindakan, mengklarifikasi ide dengan jelas, mendidik kemampuan, mempersingkat dan memperpanjang waktu, dan dapat mempengaruhi sikap.⁷

Film memiliki potensi untuk pendidikan massa dengan kemampuan dan kekuatannya dalam menjangkau segmen sosial. Jadi kualitas dan pengaruh yang menarik dalam film ini berlaku sebagai referensi kerumunan dan transmisi massal yang sangat berharga. Untuk situasi ini media digunakan sebagai alat kontrol yang dapat mempengaruhi dan bahkan mengelola keyakinan dan kontemplasi individu.⁷

Film Sang Kiai terpilih sebagai agen Indonesia untuk klasifikasi Film Berbahasa Asing Terbaik dalam Academy Award ke-86. Film tersebut juga dinobatkan sebagai film terbaik pada Festival Film Indonesia 2013 pada malam hibah FPI 2013 yang bertempat di Marina Convention Center Semarang. Berkat kejayaannya dalam Festival Film Indonesia 2013 di kelas Film Terbaik, Sutradara Terbaik, Aktor Pendukung Terbaik, dan Suara Terbaik, film ini kembali diputar ke layar lebar pada 9 Januari 2014. Penghargaan ini juga menempatkan film Sang Kiai yang membawa pulang penghargaan terbanyak pada kesempatan tersebut.

⁷ Azhar Arsyad, *Media Pengajaran Cet. 2* (Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa, 2000), 48.

⁷ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi Cet. 2* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 127.

Sang Kiai adalah film ciptaan Rapi Film yang menceritakan kisah pertempuran seorang menteri magnet di Pondok Pesantren Tebuireng, Jombang, Jawa Timur, Indonesia. Dengan meninggikan sosok KH. Hasyim Asy'ari sebagai pekerjaan utama dan tokoh kunci dalam film tersebut. Lewat kemungkinan itulah KH. Hasyim Asy'ari dalam pelaksanaan pembangunan "Resolusi Jihad" yang diawali oleh Hadratus Syeikh KH. Hasyim Asy'ari kepada murid-murid perjuangan Fisabilillah melawan para penyusup dalam merebut dan melindungi kemerdekaan pada tahun 1942-1947, yang kemudian melahirkan peristiwa konflik yang signifikan dan diakui sebagai Hari Pahlawan 10 November 1945.

1.7 Metode Penelitian

Metode Penelitian Berdasarkan permasalahan yang diangkat, jenis penelitian yang digunakan adalah Kajian Perpustakaan. Penelitian perpustakaan akan menjadi penelitian yang diarahkan di mana objek eksplorasi biasanya diselidiki melalui data perpustakaan yang berbeda seperti media cetak, majalah, buku referensi, dll.⁸

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam menyusun skripsi ini, penulis menggunakan studi pustaka (library research), yaitu teknik penelitian yang mengumpulkan data dan informasi dengan berbagai macam materi yang terkandung dalam kepustakaan, baik berupa buku, jurnal dan beberapa tulisan lain yang memiliki keterkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini.⁹ Penelitian ini menuturkan, menganalisis dan mengklasifikasikan nilai-nilai pendidikan Islam pada film Sang Kiai.

⁸ Mestika Zed, *Metode Penelitian Perpustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), 89.

⁹ P.Joko Subagyo, *Metode Penelitian dan Praktik*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 1991), 100.

Data dan Sumber Data

Dalam sebuah penelitian, data sangatlah dibutuhkan untuk memperkuat argumentasi dan hasil penelitian itu sendiri. Adapun sumber data dalam penelitian dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber utama. Data primer adalah jenis informasi yang dikumpulkan untuk alasan pemeriksaan ini. Jenis informasi yang diperoleh dari penelitian ini yakni melalui tayangan film Sang Kiai dengan cara menyimak dan mendengarkan serta mencatat dialog-dialog dan peristiwa yang terdapat dalam tayangan. Data primer dalam penelitian ini berupa file film Sang Kiai.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbagai macam literatur yang berhubungan dengan obyek yang diteliti salah satunya berupa buku K.H Hasyim Asy'ari, dan juga buku-buku yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan Islam.

Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mencari data mengenai hal-hal ataupun variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Dalam hal ini dilakukan pengamatan terhadap film Sang Kiai serta buku-buku, internet dan pustaka-pustaka yang berkaitan dengan penelitian.

Setelah mendapatkan informasi penelitian, kegiatan berikut adalah sebagai berikut: Mengumpulkan Adegan yang menjadi objek eksplorasi dengan mempersempit keseluruhan film dan memilih apa yang menjadi ide utama dalam setiap adegan.

b. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.¹⁰ Observasi atau sebuah pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap suatu kegiatan secara langsung. Dalam penelitian ini, yang di observasi adalah tayang film Sang Kiai.

c. Metode Transkrip

Yang dimaksud transkrip adalah mentransfer adegan dan dialog dalam bentuk tulisan.

1.8 Sistematika Pembahasan

Untuk mengetahui penggambaran yang akan diteliti oleh penulis. Maka penulis menjabarkan uraian yang jelas dari pemaparan karya ilmiah ini, penulis menyusun sistematika pembahasan yang dibagi menjadi lima bab sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, adapun pembahasan dalam penelitian ini meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah pustaka, kajian teoritis, metode penelitian, sistematika pembahasan, definisi istilah.

¹⁰ M. Burhan Mungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana Persada Media Group, 2008) 115.

Bab II Tinjauan Film, berisi tentang profil film Sang Kiai, sinopsi film Sang Kiai, karakter tokoh utama dalam film Sang Kiai.

Bab III Nilai-nilai pendidikan Islam dibidang Akidah, adapun pembahasan yang terkait dengan ini yaitu nilai-nilai pendidikan Islam dalam bidang Akidah, yang meliputi: Iman kepada Allah SWT, Iman kepada kitab-kitab Allah, Iman kepada Rasul Allah, dan Iman kepada Qada dan Qadar.

Bab IV Nilai-nilai pendidikan Islam dibidang Syariah dan Akhlak, adapun pembahasan yang terkait dengan ini yaitu nilai-nilai pendidikan Islam dalam bidang syariah dan akhlak. Dalam bidang Syariah yang meliputi: Thaharah, Sholat berjamaah, dan pernikahan. Adapun dalam bidang akhlak. Yang pertama yakni dari akhlak terpuji, yang meliputi: Tolong menolong, menghargai orang lain, Tanggung jawab, hormat kepada kedua orang tua, hormat kepada guru, dan sabar. Adapun nilai-nilai yang dari akhlak tercela, meliputi: kekerasan, marah (ghodob), sombong, dan suudzon.

Bab V Penutup, yang membahas tentang kesimpulan sebagai jawaban dari pokok-pokok permasalahan terkait dan saran-saran.

1.9 Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul yang diangkat oleh peneliti, disini peneliti akan memperjelas slogan dari judul yang direferensikan sebelumnya.:

1. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Berdasarkan pemahaman kualitas dan pengajaran Islam yang telah diperjelas di bagian latar belakang, maka cenderung beralasan bahwa kualitas pendidikan

Islam adalah siklus pengembangan potensi seseorang melalui interaksi sekolah, arahan, bantalan. kapasitas dasar dan kapasitas belajar. yang dituntut memiliki pilihan untuk melakukan perubahan baik dalam keberadaan mereka sendiri dengan Tuhan, aktivitas publik mereka dengan lingkungan sekitar dan hubungan mereka dengan iklim umum tempat mereka tinggal diakui dengan kualitas ideal yang menghirup Islam (kepercayaan) yang mendorong fokus yang baik dan akan menghasilkan demonstrasi yang saleh.

Nilai-nilai pendidikan Islam menurut pandangan Ahmadi adalah sifat-sifat atau hal-hal yang melekat pada pendidikan Islam yang digunakan sebagai dasar manusia untuk mencapai tujuan hidup manusia yaitu mengabdikan pada Allah SWT. Nilai-nilai tersebut perlu ditanamkan pada anak sejak kecil, karena pada waktu itu adalah masa yang tepat untuk menanamkan kebiasaan yang baik padanya.¹¹

2. Film Sang Kiai

Film memberikan daya tarik yang besar karena kemampuan film sendiri dalam melukiskan gambar dan suara seolah seperti nyata dan hidup. Seperti komunikasi luas lainnya, film memiliki motivasi di balik hiburan, dakwah, dokumentasi dan pengajaran karena mereka dapat memperkenalkan data, memperjelas tindakan, mengklarifikasi ide dengan jelas, mendidik kemampuan, mempersingkat dan memperpanjang waktu, dan dapat mempengaruhi sikap.

Film memiliki potensi untuk pendidikan massa dengan kemampuan dan kekuatannya dalam menjangkau segmen sosial. Jadi kualitas dan pengaruh yang menarik dalam film ini berlaku sebagai referensi kerumunan dan transmisi massal

¹¹ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), 110.

yang sangat berharga. Untuk situasi ini media digunakan sebagai alat kontrol yang dapat mempengaruhi dan bahkan mengelola keyakinan dan kontemplasi individu.

Film Sang Kiai dinobatkan sebagai film terbaik pada Festival Film Indonesia 2013 pada malam hibah FPI 2013 yang bertempat di Marina Convention Center Semarang. Berkat kejayaannya dalam Festival Film Indonesia 2013 di kelas Film Terbaik, Sutradara Terbaik, Aktor Pendukung Terbaik, dan Suara Terbaik, film ini kembali diputar ke layar lebar pada 9 Januari 2014.

Penghargaan ini juga menempatkan film Sang Kiai yang membawa pulang penghargaan terbanyak pada kesempatan tersebut. Sang Kiai adalah film titanik ciptaan Rapi Film yang menceritakan kisah pertempuran seorang menteri magnet di Pondok Pesantren Tebuireng, Jombang, Jawa Timur, Indonesia.

Dengan meninggikan sosok KH. Hasyim Asy'ari sebagai peran utama dalam film tersebut. Lewat kemungkinan itulah KH. Hasyim Asy'ari dalam pelaksanaan pembangunan "Resolusi Jihad" yang diawali oleh Hadratussyeikh KH. Hasyim Asy'ari kepada murid-murid perjuangan Fisabilillah melawan para penyusup dalam merebut dan melindungi kemerdekaan pada tahun 1942-1947, yang kemudian melahirkan peristiwa konflik yang signifikan dan diakui sebagai Hari Pahlawan 10 November 1945.